

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil dan Office Channeling terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia

*Try Ratna Purnamasari, Nurul Imamah, Susi Tri Wahyuni
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: 10.46821/bharanomics.v1i2.161

Abstrak

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia masih kalah bersaing dengan perbankan konvensional. Hal ini dapat diukur melalui total aset perbankan syariah yang jauh tertinggal dibandingkan dengan perbankan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga BI, tingkat bagi hasil dan office channeling terhadap total aset perbankan syariah yang ada di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan data sekunder yang dipublikasi website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) periode Agustus 2016 – Juli 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga BI dan tingkat bagi hasil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap total aset, sedangkan office channeling tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel bebas (inflasi, suku bunga BI, tingkat bagi hasil dan office channeling) berpengaruh signifikan terhadap total aset. Dari keempat variabel, yang berpengaruh dominan terhadap total aset adalah tingkat bagi hasil dengan nilai koefisien regresi beta sebesar 1,167 atau pengaruhnya terhadap total aset sebesar 116,7%.

Kata kunci: Inflasi, Suku bunga BI, Bagi Hasil, Office Channeling, Total aset

Abstract:

The growth of Islamic banking in Indonesia is still unable to compete with conventional banking. This can be measured through the total assets of Islamic banking that are far behind compared to conventional banking. The purpose of this research is to analyze effect of inflation, BI rate, profit sharing rate and office channeling on the total assets of Islamic banking in Indonesia. The analysis technique used is multiple linear regression using secondary data published by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and Bank Indonesia (BI) period August 2016 - July 2019. The results of this study indicate that inflation, BI rate and profit sharing rate partially have a significant effect on total assets, while office channeling has no significant effect. Simultaneously the independent variable (inflation, BI rate, profit sharing rate and office channeling) has a significant effect on total assets. From the four variables, the dominant effect on total assets is the profit sharing rate with a beta regression coefficient of 1.167 or its effect on total assets of 116.7%.

Keywords: Inflation, BI Rate, Profit Sharing, Office Channeling, Total Asset

PENDAHULUAN

Perbankan syariah hingga saat ini terus tumbuh dan akan terus tumbuh. Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan. Namun pertumbuhan perbankan syariah belum dapat mengimbangi pertumbuhan perbankan konvensional dengan sistem keuangan konvensional yang sudah mendarah daging sejak dulu dalam perekonomian nasional,

yang membuat perkembangan keuangan syariah memiliki tantangan yang cukup besar.

Potensi yang ada di Negara Indonesia seharusnya mampu mencapai angka yang lebih tinggi, mengingat populasi penduduk Negara Indonesia yang mayoritas muslim. Bila dibandingkan dengan negara-negara lainnya, market share perbankan syariah di Negara Indonesia masih sangat rendah. Market share perbankan syariah di negara tetangga seperti di negara Malaysia telah mencapai 23%, atau di Negara Arab Saudi sudah mencapai 51%, dan di Negara Uni Emirat Arab sudah mencapai 19%. (<https://www.republika.co.id>).

Dapat di simpulkan bahwa perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang baik, namun kecilnya kontribusi sistem perbankan syariah terhadap sistem perbankan nasional menghambat perkembangan perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari relatif kecilnya total aset perbankan syariah bila dibandingkan total aset perbankan nasional. Haryono dkk (2003:86) menyebutkan total aset bank merupakan indikator perkembangan perbankan syariah yang akan menentukan kontribusi industri perbankan syariah terhadap perbankan nasional, yang juga merupakan indikator kuantitatif yang menginformasikan ukuran besar atau kecilnya suatu bank. Maka dari itu upaya yang lebih dibutuhkan untuk meningkatkan total aset perbankan syariah.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk meningkatkan eksistensi perbankan syariah di Indonesia dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi total aset perbankan syariah. Dalam hal ini faktor yang diambil ada 4 yaitu: inflasi, suku bunga BI, tingkat bagi hasil dan office channeling. Maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil dan *Office Channeling* terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia”

TINJAUAN PUSTAKA

Aset Bank Syariah

Aset bank syariah menurut Arifin (2002:47) didefinisikan sebagai uang tunai yang dimiliki oleh bank dalam bentuk uang tunai atau aktifa lainnya yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Asset bank atau aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh bank pada tanggal tertentu. Dana bank syariah tidak hanya berasal dari pemilik bank syariah itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana pihak lain yang dapat ditarik kembali sewaktu-waktu, baik secara langsung maupun berangsur-angsur.

Inflasi

Mishkin (2008:13) inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus, mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Perubahan tingkat harga tersebut disebut dengan laju/tingkat inflasi, dimana Mishkin (2008:14) mendefinisikannya sebagai laju yang biasanya dihitung sebagai presentase perubahan per tahun pada periode tertentu, terhadap rata-rata laju pertumbuhan uang beredar selama periode yang sama.

Suku Bunga BI

Menurut Bank Indonesia, BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil atau perkiraan imbal hasil menurut Mishkin (2008:127) merupakan ukuran besarnya keuntungan yang diperoleh dari memiliki suatu saham. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu presentase yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.

Office Channeling

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15 tahun 2013 menyebutkan Layanan Syariah adalah kegiatan penghimpunan dana, pembiayaan dan pemberian jasa perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah yang dilakukan di Kantor Cabang dan atau di Kantor Cabang Pembantu, untuk dan atas nama Kantor Cabang Syariah pada Bank yang sama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia, baik yang berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) maupun yang berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Jenis dari teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua populasi yaitu data bulanan perbankan syariah di Indonesia periode Agustus 2016 – Juli 2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil di situs website resmi www.bi.go.id yang dirilis oleh Bank Indonesia dan www.ojk.go.id yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil dari penelitian. Analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan cara menguji secara statistik dan menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) for window version 25.0. Hasil analisis dapat digunakan sebagai tolak ukur agar mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.369	2.549		12.701	.000
Inflasi	4.753	1.597	.161	2.976	.006
Suku Bunga BI	-6.659	1.378	-.341	-4.833	.000
Tingkat Bagi Hasil	-17.242	1.830	-1.167	-9.424	.000
LN_X4	.411	.301	.143	1.366	.182

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Diolah Peneliti 2019

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	36
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200c,d

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Olah Data Peneliti, 2019

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Inflasi	0,611	1,638
Suku Bunga BI	0,357	2,800
Tingkat Bagi Hasil	0,116	8,605
Office Channeling	0,162	6,158

Sumber: Diolah Peneliti 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: Total Aset Perbankan Syariah = 32,369 + 4,753 Inflasi – 6,659 Suku Bunga BI – 17,242 Tingkat Bagi Hasil + 0,411 *Office Channeling*.

Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *asympt.sig. (2-tailed)* > 0,05 (0,200 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 3 diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Ini berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	.165
Inflasi	.806
Suku Bunga BI	.085
Tingkat Bagi Hasil	.773
LN_X4	.133

Sumber: Diolah Peneliti, 2019

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.303

Sumber: Data Diolah, 2019

Tabel 6
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972a	.945	.938	.03234

a. Predictors: (Constant), LN_X4, Inflasi, Suku Bunga BI, Tingkat Bagi Hasil

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data Diolah, 2019

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada Tabel 4 di kolom sig. dapat diperoleh hasil bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai sig. $> 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 5 diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi pada data yang akan digunakan pada penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari nilai $-2 < \text{Durbin-Watson (dW)} < 2$ ($-2 < 1,303 < 2$) yang menunjukkan penelitian ini tidak ada autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pada tabel 6 maka dapat diperoleh nilai R-square yang dihasilkan sebesar 0,945 (94,5%). Ini berarti bahwa sebesar 94,5% variabel bebas yang meliputi inflasi, suku bunga BI, tingkat bagi hasil, dan office channeling dapat menjelaskan variabel terikat yaitu total aset perbankan syariah, dan sisanya sebesar 5,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk ke dalam penelitian ini.

Tabel 7
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.369	2.549		12.701	.000
Inflasi	4.753	1.597	.161	2.976	.006
Suku Bunga BI	-6.659	1.378	-.341	-4.833	.000
Tingkat Bagi Hasil	-17.242	1.830	-1.167	-9.424	.000
LN_X4	.411	.301	.143	1.366	.182

Sumber: Data Diolah, 2019

Tabel 8
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.554	4	.139	132.536	.000b
Residual	.032	31	.001		
Total	.587	35			

Sumber: Data Diolah, 2019

Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan pada tabel 7 maka dapat dilihat bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset perbankan syariah dengan sig. < 0,05 (0,006 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap total aset perbankan syariah. Suku bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total aset perbankan syariah dengan sig. < 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap total aset perbankan syariah. Tingkat bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total aset perbankan syariah dengan sig. < 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap total aset perbankan syariah. Office channeling berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap total aset perbankan syariah dengan sig. < 0,05 (0,182 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa office channeling tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset perbankan syariah.

Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan pada tabel 8 maka dapat diperoleh keputusan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima karena nilai F hitung > F tabel atau signifikan F < 0,05 (132,536 > 2,68 atau 0,000 < 0,05). Ini berarti bahwa variabel-variabel bebas (inflasi, suku bunga BI, tingkat bagi hasil, dan *office channeling*) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat total aset perbankan syariah.

Tabel 9
Variabel Dominan

Variabel	Standardized Coefficient Beta
Inflasi	0,161
Suku Bunga BI	-0,341
Tingkat Bagi Hasil	-1,167
Office Channeling	0,143

Sumber: Data Diolah, 2019

Variabel yang Dominan

Berdasarkan pada tabel 9 maka dapat diketahui bahwa koefisien regresi beta pada variabel tingkat bagi hasil (X3) adalah sebesar -1,167. Artinya variabel tingkat bagi hasil (X3) memiliki koefisien β paling besar diantara tiga variable lainnya. Artinya bahwa tingkat bagi hasil (X3) memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat yaitu total aset perbankan syariah (Y) sebesar (116,7%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset perbankan syariah. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan maka total aset perbankan syariah juga akan meningkat. Dengan demikian tingkat inflasi merupakan faktor penting dan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan total aset perbankan syariah di Indonesia. Variabel suku bunga BI secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total aset perbankan syariah. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila semakin tinggi suku bunga BI maka total aset perbankan syariah akan menurun dan sebaliknya. Dengan demikian suku bunga BI merupakan faktor penting dan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan total aset perbankan syariah di Indonesia. Variabel tingkat bagi hasil secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total aset perbankan syariah. Maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat bagi hasil pada masa penelitian menyebabkan total aset perbankan syariah meningkat. Dengan demikian tingkat bagi hasil merupakan faktor penting dan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan total aset perbankan syariah di Indonesia. Variabel *office channeling* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap total aset perbankan syariah. Hal ini menjelaskan bahwa kenaikan *office channeling* belum cukup untuk meningkatkan total aset perbankan syariah di Indonesia. Variabel bebas (inflasi, suku bunga BI, tingkat bagi hasil, dan *office channeling*) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah. Maka dapat disimpulkan bahwa jika inflasi, suku bunga BI, tingkat bagi hasil, dan *office channeling* meningkatkan secara bersama-sama maka total aset perbankan syariah akan meningkat. Variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah adalah tingkat bagi hasil dengan sumbangan efektif, dibandingkan dengan variabel inflasi, suku bunga BI, dan *office channeling*.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainul, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Pustaka Alvabet, Jakarta.

Bank Indonesia, 2019, *Sekilas Perbankan Syariah di Indonesia*, <https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx> (diakses pada 9 Mei 2019).

_____, 2019, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15 tahun 2013*, https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/pbi_151313.pdf (diakses pada 11 November 2019).

Damhuri, Elba, 2019, *Kemauan Politik di Keuangan Syariah*, <https://www.republika.co.id/berita/kolom/fokus/19/02/08/pmm50e440-kemauan-politik-di-keuangan-syariah> (diakses pada 9 Mei 2019).

Haryono, S, Iman Hilman, dan Abdul Mughits, 2003, *Perbankan Syariah Masa Depa*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Mishkin, Frederic S, 2008, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*, Edisi Ke-8, Buku 1, Terjemahan oleh Lina Soelistianingsih dan Beta Yulianita G, Salemba Empat, Jakarta.